

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep berawal dari berdirinya Madrasah Diniyah yang merupakan pengembangan dari pendidikan Al-Quran “Langgaran” yang dibibit sekitar tahun 1950-an oleh KH. Abd Rouf dan Ny. Hj Fathonah Qusyairi sehingga pada tahun 1960 beliau berdua bertekad menjadikan pendidikan yang telah ditekuni untuk dijadikan “Madrasah diniyah Al-Islamiah Raudlatul Ulum”.

Tahun demi tahun berjalan dengan kondisi yang semi formal dan muncul tenggelam karena faktor sarana belum mendukung. Namun dalam perjalanannya sedikit demi

sedikit sehingga memiliki sarana dan tenaga yang mendukung untuk menjadi pendidikan islam formal. Terlintasilah sebuah pemikiran dari beberapa tokoh masyarakat dan ulama yang ada di desa kapedi khususnya akan pentingnya keseragaman langkah dan ksatuan tujuan dalam mengelola potensi yang ada guna terbentuknya masyarakat yang lebih sejahtera, damai dan bekecukupan. Dan pada bulan februari 1985 dibentuklah sebuah badan resmi yang bernama Yayasan Ar-Raudlah.

Pada tahun 1986 terbentuklah lembaga pendidikan islam yakni Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Ulum Kapedi sebagai lembaga lanjutan dari Madrasah Diniyah. Dan selanjutnya pada tahun 1990 berdirilah Taman Kanak-kanak Al-Quran (TKA) Raudlatul Ulum Kapedi, guna penyempurnaan dan kelengkapan media pengembangan minat, bakat dan psikologis anak.

Selanjutnya pada tahun 2003 lembaga ini dirubah nama dan statusnya menjadi Raudlatul Athfal (RA) Raudlatul Ulum. Salah satu imbas dari krisis ekonomi semakin banyaknya alumni Madrasah Tsanawiyah yang tak mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Hal inilah yang memotivasi Yayasan untuk memberikan Bntuan kepada mereka. Maka pada taahun 2002 didirikanlah sekolah Sekolah Menengah Atas (SMA) Raudlatul Ulum sendiri ataupun yang lainnya yang berada di sekitar kapedi, khususnya mereka yang termasuk ekonomi lemah yang tidak berkemampuan untuk melanjutkan ke SLTA lainnya. Dan alhamdulillah semua lembaga Pondok Pesantren Raudlatul Ulum dengan semua jenjang pendidikannya masih tetap eksis sampai sekarang.

- a. **Manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep**

1) *Planning* (Perencanaan)

Untuk menjalin hubungan masyarakat agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat diluar sekolah membutuhkan perencanaan agar kegiatan humas menjadi terarah. Humas, dalam hal ini menjalankan fungsinya untuk menjalin komunikasi dan menjaga hubungan sekolah dengan berbagai pihak, baik dari masyarakat sekolah maupun masyarakat luar sekolah juga untuk menyampaikan informasi terkait kebijakan sekolah, prestasi dan perkembangan siswa. Tidak bisa dipungkiri bahwa suatu Lembaga apapun bentuknya pasti membutuhkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan dan juga

menjadi modal awal agar kegiatan bisa lebih terarah dan mencapai tujuan yang dikehendaki.

Merancang program-program kerja baik tahunan, semesteran, bulanan yang direncanakan dan yang telah disusun oleh kepala sekolah ataupun komite sekolah dan sekolah menggunakan kontek kolegial, jadi semuanya punya proporsi yang sama dalam bidang pembelajaran baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah maupun wakil kepala bidang humas meskipun sebenarnya bukan ranah atau bagiannya wakil kepala khususnya dalam bidang humas.¹

Kegiatan perencanaan program humas dilakukan dengan mengacu pada hasil evaluasi program kerja pada tahun sebelumnya. Penyusunannya berhubungan erat dengan visi misi sekolah, permasalahan serta tindak lanjut.

Keberadaan humas disuatu lembaga akan

¹ Fuad Humaidi, Waka Humas SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

mempermudah lembaga itu sendiri untuk bersosialisasi dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Perencanaan program humas di SMA Raudlatul Ulum Kapedi ini dilakukan pada awal tahun, hal ini dijelaskan oleh Ust Toyiyb selaku Kepala Madrasah sebagai berikut:

Dalam membuat rencana pogram kerja sekolah, kita membuat program pada awal tahun dengan rapat semua guru kepala madrasah dalam rapat kita membahas program tahun pelajaran baru serta membahas apa yang masyarakat butuhkan, kekurangan, dan peluang sekolah yang ada.²

Dari jenis-jenis partisipasi yang ada maka sekolah bisa mengolahkan tujuan sebagai mana yang dijelaskan oleh Ustadzah zamilah selaku Waka Kurikulum di SMA Raudlatul Ulum Kapedi sebagai berikut:

Tujuan dalam bidang humas adalah meningkatkan hubungan diantara sekolah dengan

² Toyiyb, Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

masyarakat dan mengetahui kebutuhan masyarakat.³

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa SMA Raudlatul Ulum Kapedi mengadakan rapat kerja pada awal kerja tahun pembelajaran. Pada rapat kerja yang diikuti oleh semua guru dan juga kepala SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, untuk mempersiapkan semua kegiatan yang akan digunakan pada awal tahun pembelajaran baru, salah satu dari program yang dipersiapkan pada awal tahun adalah program kegiatan hubungan masyarakat. Program hubungan masyarakat yang direncanakan itu berdasarkan dari hasil analisis masyarakat, baik internal dan eksternal. Dengan menganalisis program tersebut sekolah dapat mengetahui kebutuhan dan keinginan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan yang dikehendaki oleh masyarakat baik internal dan eksternal, dan juga masyarakat dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan peneitian yaitu: perencanaan program humas

³ Zamilah, Waka Kurikulum SMARaudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

itu di lakukan pada awal tahun pelajaran baru dengan mengadakan rapat bersama kepala sekolah dan para guru.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi penelitian yang mana pada hari sabtu tanggal 5 oktober 2024 peneliti mengunjungi lokasi sekolah di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep bahwa kepala sekolah dan guru mengadakan rapat pada awal tahun yang dilakukan di musholla Raudlatul Ulum Kapedi.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa file rapat program humas yang di lakukam di awal tahun pelajaran yang dapat di lihat pada lampiran 12 halaman 89.

Jenis-jenis partisipasi partisipasi masyarakat yang dibutuhkan terkait dengan tujuan yang ada pada kegiatan sebagai berikut Partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan, Partisipasi ide/ Pemikiran, Partisipasi Dana.¹²

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa SMA Raudlatul Ulum Kapedi merencanakan kegiatan humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a) Partisipasi tenaga/fisik dalam berbagai kegiatan.
- b) Partisipasi Ide/Pemikiran
- c) Partisipasi Dana

Kutipan di atas menjelaskan bahwa tujuan yang direncanakan humas bagi SMA Raudlatul Ulum Kapedi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kerja sama antar warga Madrasah.
- b) Meningkatkan kerja sama antara Madrasah dengan masyarakat sekitar sehingga masyarakat merasa memiliki dan tanggung jawab keberadaan Madrasah.
- c) Meningkatkan kerjasama dengan tokoh-tokoh masyarakat, komite Madrasah sehingga bersama-sama berperan aktif dengan maju mundurnya Madrasah.
- d) Menjalin kerjasama dengan alumni

Kegiatan yang dilaksanakan itu harus sesuai dengan keputusan dari rapat kerja. Hal ini dijelaskan oleh Waka Kuriulum Ustadzah Zamilah, sebagai berikut:

Sesuai dengan kerja tahunan biasanya kita rapat terlebih dahulu supaya sesuai bagian tanggung jawabnya seperti saya bidang Waka Kurikulum mengadakan rapat rencana hasil usulan dari masyarakat baik intern maupun ekstern yang kemudian disetujui dalam rapat.⁴

⁴ Zamilah, Waka Kurikulum SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

Dalam membuat sebuah perencanaan program harus menggambarkan terlebih dahulu apakah yang akan dilaksanakan. Dalam membuat suatu perencanaan program menggunakan langkah-langkah yang sudah terkonsep dan mempermudah proses pelaksanaannya.

Hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah Ust Toyyib sebagai berikut:

Langkah-langkah perencanaan yang dibuat menurut konsep-konsep tersebut yang digunakan humas adalah 5W+1H, What (apa yang harus dilaksanakan), Who (siapa yang melaksanakan), Where (dimana), When (Kapan), Why (Kenapa), How (Bagaimana).⁵

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sekolah membuat perencanaan lebih terkonsep dengan menggunakan 5W+1H.

Kegiatan apa yang harus dilakukan, siapa saja yang terlibat dalam kegiatan, dimana melakukan kegiatan tersebut, kapan dilaksanakan, kenapa harus

⁵ Toyyib, Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

melaksanakan, bagaimana cara melaksanakannya. Program yang ditentukan humas untuk dilaksanakan tidak serta merta di tentukan begitu saja. Akan tetapi bagaimana respon dan partisipasi masyarakat itu sendiri.

2) *Actuating* (Pelaksanaan)

Penggerakan hubungan sekolah dengan masyarakat berupaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawabnya. Pelaksanaan program humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan program kegiatan humas ini, sekolah menggunakan alat bantu dalam melakukan kegiatan. Alat-alat yang digunakan yaitu alat media, hal ini dijelaskan oleh Kepala Sekolah yaitu Ust Toyiyib sebagai berikut:

Dalam melaksanakan program kerja humas disini menggunakan alat bantu dari media untuk mempermudah dalam melaksanakan program kerja

humas.⁶ Media yang kita gunakan adalah melaksanakan kegiatan istighosah dengan mengundang wali murid, adanya pondok pesantren, Pembuatan brosur, pembuatan MMT sekolah, kalender, kegiatan jalan sehat, mengundang wali santri dalam setiap kegiatan sekolah, silaturahmi antara guru, orang tua, alumni dan siswa.

Kutipan diatas menjelaskan bahwa media merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap organisasi atau lembaga, terutama lembaga pendidikan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ust Fuad Humaidi selaku Humas di SMA Raudlatul Ulum Kapedi bahwa media sebagai penunjang kegiatan humas di SMA Raudlatul Ulum Kapedi diantaranya sebagai berikut:⁷ melaksanakan kegiatan istighosah dengan mengundang wali murid menjelang ujian nasional agar orang tua dapat berpartisipasi dalam untuk ikut mendoakan anak-anak mereka, adanya pondok pesantren, Pembuatan brosur, pembuatan MMT sekolah, kalender, kegiatan jalan sehat, mengundang wali santri dalam setiap kegiatan

⁶ Toyiyb Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

⁷ Fuad Humaidi, Humas SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

sekolah agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, silaturahmi antara guru orang tua alumni dan siswa.

Pelaksanaan program humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di SMA Raudlatul Ulum Kapedi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Program humas yang telah terlaksana yaitu:

- 1) Partisipasi Tenaga/Fisik
 - a. Komite Sekolah selalu mengontrol pelaksanaan program sekolah. Lebih-lebih yang berkaitan dengan pengembangan bangunan sekolah, ketika pembangunan gedung berlangsung Komite Sekolah sering datang kesekolah karena beliau selaku panitia pembangunan jadi merasa bertanggung jawab terhadap kesuksesan pembangunan tersebut.
 - b. Wali murid yang menjadi tenaga kerja dibangunan gedung sekolah. Mereka juga merasa ikut berpartisipasi dalam kesuksesan pembangunan gedung tersebut, karena beliau merasa anaknya juga sekolah di situ, sehingga mereka senang jika sekolahan anaknya gedungnya bagus.
- 2) Partisipasi ide/Pemikiran
 - a. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan terhadap semua rencana program agar semua program sesuai kebutuhan siswa dan tuntutan dunia kerja serta bisa diterima oleh wali murid karena pendanaannya terjangkau masyarakat.

b. Orang tua yang berprofesi sebagai ustadz telah memberikan nasihat melalui kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI). Ketika mengisi ceramah beliau selalu menyampaikan pesan agar semua siswa selalu amar ma'ruf nahi mungkar yaitu dengan cara menjaga perilaku dan perbuatan dari pengaruh lingkungan yang negatif, untuk itu seluruh harus memahami benar-benar ajaran agama Islam dan berusaha untuk mengamalkannya.

3) Partisipasi Dana

Pemerintah. Sumbangan pemerintah berupa dana operasional sekolah (BOS) yang digunakan untuk pengembangan sekolah, peningkatan kualitas guru dan siswa, dan untuk bantuan SPP bagi siswa yang kurang mampu.

4) *Evaluating* (Evaluasi)

Setiap kegiatan yang telah dilakukan pasti membutuhkan pengendalian (*controlling*) untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan

target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan lembaga pendidikan. Selain itu untuk mengetahui kekurangan serta hambatan apa yang dihadapi selama berlangsungnya kegiatan.

Kegiatan evaluasi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi ini melalui dua tahap, yaitu secara langsung dan per 4 bulan.

Ustadzah zamilah selaku Waka Kurikulum SMA Raudlatul Ulum Kapedi menjelaskan bahwa:⁸ Biasanya kami langsung mengevaluasi kegiatan yang kiranya telah berjalan. Selain itu kita juga melakukan evaluasi secara keseluruhan, dimana hasilnya nanti menjadi acuan untuk menyusu⁹n program pada tahun ajaran selanjutnya.

Dalam pelaksanaan evaluasi, SMA Raudlatul Ulum Kapedi melakukan rapat per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan

⁸ Zamilah, Waka Kurikulum SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

⁹ Fuad Humaidi, Humas SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

kelas.¹⁰ Evaluasi kegiatan humas di SMA Raudlatul Ulum Kapedi dilakukan untuk membandingkan program yang telah ditetapkan dengan pelaksanaan program tersebut. Bila dalam pelaksanaannya terjadi kesalahan, maka akan segera dikoreksi.

Ust Toyiyib selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa: apabila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan, sebagai penanggung jawab tertinggi kegiatan yang dilakukan disekolah khususnya bidang humas, saya bersama dengan waka humas dan guru pembina akan memberikan koreksi.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian yaitu Dalam pelaksanaan evaluasi, SMA Raudlatul Ulum Kapedi melakukan rapat per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas.

Hasil wawancara diperkuat oleh observasi yang mana pada hari minggu tanggal 6 oktober 2024 peneliti megunjungi lokasi pneliti di SMA Raudlatul Ulum Kapedi

¹⁰ Zamilah, Waka Kurikulum SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

¹¹ Toyiyib, Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, Wawancara Langsung, (19 Agustus 2024)

menunjukkan bahwa pelaksanaan Evaluasi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi yang dilakukan per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas.

Hasil observasi tersebut terkonfirmasi dengan dokumentasi peneliti berupa file rapat dalam pelaksanaan evaluasi di SMA Raudlatul Ulum Kapedi yang dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 87

b. Faktor Pendukung dan Penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudhatul Ulum Kapedi

Faktor pendukung dan penghambat manajemen Humas untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, saya sudah melakukan wawancara dengan Ust Fuad Humaidi selaku Waka Humas di SMA Raudlatul Ulum Kapedi dimana beliau menyampaikan bahwa :¹

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan masyarakat, terutama para orang tua dan pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, kami menghadapi beberapa faktor pendukung serta hambatan. Pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pendidikan, memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Dengan dukungan ini, kami lebih mudah dalam mengajak serta melibatkan masyarakat di kegiatan ekstrakurikuler. Dan adanya dukungan partisipasi dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staf untuk membantu kegiatan humas, kemudian diperlukannya peran aktif dari wali murid dan masyarakat sekitar. Selain itu, SMA Raudlatul Ulum memiliki jaringan alumni yang aktif, di mana para alumni sering kali memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan finansial, pengalaman, maupun jaringan yang memudahkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler.

Hal yang sama disampaikan oleh Ust Toyyib selaku kepala sekolah dimana beliau menyampaikan bahwa:²

Kami memahami bahwa keterlibatan masyarakat, terutama dari kalangan orang tua, memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung kesuksesan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Terdapat sejumlah faktor yang mendukung, namun juga ada beberapa hambatan yang perlu diperhatikan.

Ustadzah Zamilah selaku Waka Kurikulum juga menyampaikan bahwa:³

Kami selalu memberikan dukungan sepenuhnya kepada tim pengelola kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan ini meliputi

¹ Fuad Humaidi, Humas SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

² Toyyib, Kepala Sekolah SMA Raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

³ Zamilah, Waka Kurikulum SMA raudlatul Ulum Kapedi, Wawancara Langsung (19 Agustus 2024)

penyediaan fasilitas, alokasi waktu, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, termasuk orang tua dan komite sekolah. Komite sekolah kami sangat mendukung, mereka aktif memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di berbagai program sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun banyak orang tua yang mendukung, sebagian dari mereka mengalami kendala untuk terlibat langsung akibat kesibukan pekerjaan. Ini menjadi tantangan untuk memperoleh keterlibatan yang lebih intensif dari mereka.

Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa faktor pendukung manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler SMA Raudlatul Ulum Kapedi yaitu bahwa kepala sekolah, guru, hingga staf pendidikan, memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan adanya penyediaan fasilitas, alokasi waktu, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, termasuk orang tua dan komite sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut dapat di tarik temuan penelitian yaitu bahwasannya faktor penghubung dengan adanya penyediaan fasilitas, alokasi waktu, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, termasuk orang tua dan komite sekolah.

B. TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan paparan data yang telah dikemukakan diatas, beberapa penelitian yang dapat dipaparkan mengenai manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep, sebagai berikut:

1. Manajemen Humas Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep
 - a. Perencanaan program humas yang di lakukan pada awal tahun ajaran baru yang di rapatkan bersama kepala sekolah dan para guru.
 - b. Pelaksanaan program kerja humas disini menggunakan alat bantu dari media untuk mempermudah dalam melaksanakan program kerja humas.

- c. pelaksanaan evaluasi, di SMA Raudlatul Ulum Kapedi di lakukan pada per 4 bulan yakni, sebelum semester gasal, setelah semester genap, menjelang kenaikan kelas.
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep

Dalam kegiatan besar maupun kecil, pendidikan maupun perusahaan, sebgus apapun pasti tidak semata-mata karena di kerjakan sendiri tetapi ada faktor pendukung. Faktor pendukung merupakan hal yang memfasilitasi perilaku seseorang termasuk keterampilan. Beberapa faktor pendukung manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep seperti, memberikan penyediaan fasilitas, alokasi waktu, kondisi organisasi sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah dengan masyarakat serta kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa untuk mendapatkan prestasi baik di bidang mata pelajaran (akademik) maupun di luar pelajaran (non akademik) seperti dengan menyalurkan berbagai bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Bukan hanya sekolah yang memberi ekstrakurikuler di sekolah. kebebasan pada siswa akan tetapi orang tua dari siswa juga ikut serta mendukung adanya kegiatan Dan tak lupa para alumni juga memberikan dukungan dengan memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan finansial, pengalaman maupun jaringan yang memudahkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi. Sebagian besar orang tua sangat antusias mendukung keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA tersebut, baik ekstrakurikuler pramuka, banjari, bulu tangkis dan lain-lain.

Sedangkan faktor penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep yaitu, dengan minimnya dana operasional yang diberika kepada humas untuk menunjang program-program kehumasan. Selanjutnya, kurangnya pengetahuan dan data informasi masyarakat tentang SMA Raudlatul Ulum Kapedi, serta masih terbatasnya tenaga pengelola yang mempunyai keahlian di bidang kehumasan.

C. PEMBAHASAN

1. Manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

Manajemen humas dalam pendidikan berperan dalam menjaga keselarasan aturan melalui saluran komunikasi internal dan eksternal, dengan tujuan mencapai saling pengertian atau kerja sama antara madrasah dan masyarakat. Tugas ini mencakup identifikasi serta tanggapan terhadap opini masyarakat yang sejalan atau bertentangan dengan kebijakan yang diterapkan oleh lembaga pendidikan. Selain itu, humas juga berperan dalam mendukung fungsi manajemen dengan mengantisipasi dan memanfaatkan peluang, serta menghadapi tantangan atau perubahan yang terjadi di tengah masyarakat.⁴

SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep memulai prosesnya dengan melakukan analisis mendalam untuk memahami kebutuhan dan harapan masyarakat. Melalui survei dan diskusi dengan orang tua siswa serta masyarakat setempat, sekolah dapat mengidentifikasi siapa saja yang terlibat dan apa yang mereka perlukan. Dalam proses pengorganisasian, kepala madrasah menyampaikan jenis tugas dan tanggung jawab yang harus dijalankan oleh bawahannya. Ketika melakukan pengarahan dan penggerakan (actuating), kepala madrasah

⁴ Ahmad Sulhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari," *Jurnal Penelitian Keislaman* 13, no. 2 (2017): 131–51, <https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.784>.

mampu memotivasi bawahannya agar melaksanakan tugas dengan efektif dan efisien. Begitu juga dalam menjalankan fungsi kontrol, kepala madrasah memerlukan komunikasi mengenai kinerja bawahannya serta umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja tersebut.⁵ Setelah memperoleh pemahaman tersebut, sekolah menetapkan tujuan yang jelas, seperti meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta merancang strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru, yang melibatkan undangan kepada orang tua dan masyarakat untuk menjelaskan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, mencerminkan komitmen sekolah dalam mendorong keterlibatan. Selain itu, aktivitas di media sosial juga memainkan peran penting dalam menarik perhatian masyarakat terhadap informasi dan kegiatan yang sedang berlangsung. Humas lembaga pendidikan juga berperan sebagai publikator, yakni individu yang bertugas menyebarluaskan hasil-hasil kegiatan lembaga kepada masyarakat. Publikasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, baik cetak maupun online, seperti koran, buletin, majalah, jurnal, situs web sekolah, serta media sosial (Facebook, Instagram, grup WhatsApp, Line), dan lainnya. Tujuan dari publikasi ini adalah agar prestasi yang diraih peserta didik dapat diketahui oleh orang tua mereka, sehingga orang tua merasa puas dan bangga karena telah mempercayakan anak-anak mereka di sekolah tersebut.⁶

Dengan mendorong masyarakat untuk berfungsi sebagai mentor atau sukarelawan serta menyediakan pelatihan yang diperlukan, sekolah berhasil mempersiapkan masyarakat agar lebih siap untuk

⁵ Ahmad Sulhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari," *Jurnal Penelitian Keislaman* 13, no. 2 (2017): 131–51, <https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.784>.

⁶ Vivi Yilfiana et al., "Peran Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SMAN 14 Bone," *Jurnal Mappesona* 4, no. 2 (2021): 66–76, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/2485>.

terlibat dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Pengumpulan umpan balik setelah setiap kegiatan menjadi langkah penting untuk menilai keberhasilan program dan menentukan area yang perlu diperbaiki.

Sekolah juga menyadari betapa pentingnya penghargaan dan apresiasi bagi partisipasi masyarakat, sehingga memberikan penghargaan kepada orang tua dan masyarakat yang aktif. Upaya-upaya ini terbukti efektif, terlihat dari peningkatan signifikan dalam partisipasi masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi perkembangan siswa.

Salah satu tantangan utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut, keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua dan anggota masyarakat. Banyak orang tua terikat dengan pekerjaan dan komitmen lainnya, sehingga sulit bagi mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi masalah. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari manfaat dari partisipasi mereka, yang mengakibatkan menurunnya motivasi untuk terlibat.

Komunikasi yang belum berjalan dengan baik turut menjadi penghambat. Meskipun kami telah memanfaatkan media sosial dan mengadakan pertemuan, tidak semua informasi dapat dijangkau oleh seluruh kalangan. Beberapa anggota masyarakat mungkin tidak aktif mengikuti informasi yang kami sampaikan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi keuangan maupun fasilitas, juga mengurangi kemampuan kami untuk melaksanakan kegiatan yang lebih melibatkan masyarakat.⁷

Lebih jauh, terdapat resistensi dari sebagian orang tua terhadap perubahan. Mereka cenderung bertahan pada metode lama dan enggan

⁷ Suardi M, "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434>.

untuk mencoba pendekatan baru dalam keterlibatan. Di sisi lain, masyarakat di daerah terpencil masih menghadapi kendala akses terhadap informasi yang kami sampaikan, sehingga menurunkan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan yang ada.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler. Diperlukan kolaborasi untuk mencari solusi yang efektif agar masyarakat lebih dapat terlibat dan mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.

Salah satu elemen penting yang mendukung adalah kesadaran dan dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru, yang secara aktif mendorong inisiatif manajemen humas serta menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk berkontribusi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kami telah menerapkan strategi komunikasi yang efektif, baik melalui media sosial maupun pertemuan langsung, sehingga kami dapat menjangkau masyarakat dengan lebih baik dan menyampaikan informasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler dengan cara yang jelas dan menarik. Dan juga harus adanya partisipasi aktif dan kerja sama dari kepala sekolah, pendidik dan seluruh staf untuk mmbantu kegiatan di sekolah.

Tingginya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga menjadi faktor yang menguntungkan, karena banyak dari mereka yang peduli terhadap pendidikan anak-anak dan bersedia untuk terlibat secara aktif. Sekolah secara teratur mengadakan pelatihan bagi orang tua dan masyarakat, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berkontribusi dalam pengelolaan ekstrakurikuler.

Keterlibatan tokoh masyarakat dan organisasi lokal juga memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ini, sering kali bekerja sama dengan sekolah untuk menyelenggarakan acara yang lebih bermanfaat bagi siswa. Fasilitas yang memadai, seperti ruang

kelas dan sarana olahraga, juga semakin mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Umpan balik positif dari masyarakat setelah setiap kegiatan turut memperkuat kepercayaan dan mendorong lebih banyak orang untuk terlibat dalam kegiatan di masa depan. Semua faktor pendukung ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat, bersama dengan komunikasi yang efektif, dapat secara signifikan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler.⁸ Kami berkomitmen untuk terus memperkuat hubungan ini agar kegiatan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep semakin berhasil.

Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah harus bisa mengatur waktu kegiatan di luar jam kerja orang tua, seperti pada sore hari atau akhir pekan, serta menawarkan sesi pelatihan atau pertemuan online untuk memudahkan mereka yang sibuk.⁹ Sekolah juga harus mengadakan lebih banyak sesi informasi untuk menjelaskan manfaat kegiatan ekstrakurikuler, termasuk dampaknya terhadap perkembangan anak, serta mengundang orang tua yang telah terlibat untuk berbagi pengalaman positif guna memotivasi orang tua lainnya.

Selain itu, sekolah sebisa mungkin mencari sponsor atau mengadakan kegiatan yang bekerjasama dengan lembaga lokal untuk mendapatkan dukungan fasilitas dan sumber daya, serta mengadakan pertemuan individu atau kelompok kecil dengan orang tua untuk memahami kekhawatiran mereka. Program mentoring antara orang tua yang aktif dan yang baru juga akan disediakan untuk saling berbagi pengalaman.

⁸ Ahmad Sulhan, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Sekitar Di Ma At-Tahzib Kekait Gunungsari," *Jurnal Penelitian Keislaman* 13, no. 2 (2017): 131–51, <https://doi.org/10.20414/jpk.v13i2.784>.

⁹ Suardi M, "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 1–13, <https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.434>.

Selain menggunakan media sosial, informasi akan disebarakan melalui grup Whatsaapp, buletin, dan papan pengumuman di sekolah, serta mengirimkan informasi kegiatan melalui pos atau bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk menjangkau orang tua di daerah terpencil. Sekolah juga akan memberikan pelatihan kepada staf tentang cara mengajak orang tua untuk terlibat dan mengatasi resistensi terhadap perubahan, serta menciptakan program penghargaan untuk orang tua yang berkontribusi agar mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terlibat.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep.

Dalam hal ini ditemukan faktor pendukung dan penghambat manajemen humas untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi Sumenep. Faktor pendukungnya mulai dari penyediaan fasilitas, alokasi waktu, serta kesempatan untuk berinteraksi dengan masyarakat, termasuk orang tua dan komite sekolah. Dan tak lupa para alumni juga memberikan dukungan dengan memberikan kontribusi, baik dalam bentuk dukungan finansial, pengalaman maupun jaringan yang memudahkan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Raudlatul Ulum Kapedi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu minimnya dana operasional yang diberikan kepada humas untuk menunjang program-program kehumasan. Selanjutnya, kurangnya pengetahuan dan data informasi masyarakat tentang SMA Raudlatul Ulum Kapedi, serta masih terbatasnya tenaga pengelola yang mempunyai keahlian di bidang kehumasan.